

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perilaku tanggung jawab untuk anak usia dini termasuk dalam ranah aspek perkembangan sosial emosional. Salah satu perkembangan yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari anak adalah rasa tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan suatu karakter yang harus dimiliki oleh anak agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab di masa depan (Rohyati, 2015). Perilaku tanggung jawab menjadi sangat penting bagi perkembangan anak karena dengan terbiasa bertanggung jawab maka anak akan terbiasa pula untuk bisa melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari (Salina, N. 2021). Kegagalan penanaman karakter akan menyebabkan masalah yang timbul di masa selanjutnya. Kemampuan dan pembentukan perilaku anak tidaklah lahir begitu saja, ada proses yang dilewatinya sehingga proses tersebut menjadi karakter yang melekat dalam diri seorang anak.

Perilaku tanggung jawab dapat diajarkan dan dikembangkan sejak anak usia dini dengan catatan tanggung jawab itu harus dalam batas kemampuan anak. Kemendiknas (2012) menyatakan bahwa nilai yang sangat penting untuk dikenalkan dan diterapkan pada pendidikan anak usia dini yaitu karakter tanggung jawab. Perilaku tanggung jawab yang dapat dilakukan oleh anak usia dini yaitu, menjaga barang yang dimilikinya, mengembalikan barang ke tempat semula, mengerjakan tugas yang telah diperintahkan oleh pendidik, mengerjakan tugas sampai selesai, dan menghargai waktu (Salsabila & Nurmaniah, 2021). Menurut Jacob Azerrad (2005), untuk meningkatkan tanggung jawab anak yaitu dengan cara memberikan tugas dan memberikan kepercayaan pada anak bahwa anak bisa melakukannya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 137 tahun 2014 dalam STPPA bahwa pencapaian rasa tanggung jawab anak usia 5-6 tahun antara lain: Tahu akan hak nya, Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan),

Mengatur diri sendiri, Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri.

Penanaman perilaku tanggung jawab kepada anak usia dini tidak bisa instan. Oleh karenanya diperlukan peran pendidik untuk menanamkan rasa tanggung jawab pada anak usia dini dalam proses pembelajarannya (Salina, N. (2021). Proses pembelajaran untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab anak salah satunya yaitu dengan menggunakan media. Media pembelajaran adalah alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad.,2002, hlm 3). Media audio visual adalah media yang mengeluarkan gambar dan suara secara bersamaan, seperti video bergambar (Irawan, Rafiq, & Utami, 2021). Jenis dari media audio visual antara lain film, video, dan televisi. Dalam proses pembelajaran media audio visual yang dapat digunakan adalah berupa film seri animasi tentang perilaku bertanggung jawab.

Menurut Kridalaksana (Fajrin, Malik, & Saugi, 2021; Wahono, Sa'ada, & Kurniawati, 2017) film merupakan alat media massa yang memiliki sifat audio visual atau bisa dilihat dan didengar yang menjadi metode yang ampuh untuk menyampaikan informasi karena film dapat meyakinkan langsung para penontonnya dari pada pembelajaran yang hanya dibacakan dan diperdengarkan saja. Apalagi dalam pendidikan anak usia dini yang notabenehnya senang sekali dengan imajinasi tentu akan menyukai film dengan mengisahkan kehidupan manusia (Sayekti, 2019). Sedangkan menurut Bustaman (2001, hlm 32) menyatakan bahwa “animasi adalah suatu proses dalam menciptakan efek gerakan atau perubahan dalam jangka waktu tertentu”. Animasi menurut Sibero (2007, hlm 9) merupakan bentuk karya grafis yang bergerak dan banyak dimanfaatkan untuk keperluan film, iklan, video profil dan sebagainya.

Film Nussa merupakan film animasi asal Indonesia yang sangat aman ditonton oleh anak usia dini. Film ini menceritakan kisah dua anak bersaudara, Nussa dan adiknya Rara yang kehidupannya dibalut oleh nilai-nilai religi. Film

ini dikemas dengan sederhana namun tetap berkualitas, komunikatif dan mendidik sehingga mampu merangsang wawasan anak (Dagama, Poppyariyana, & Hurri, 2021). Nilai-nilai tanggung jawab yang ada dalam seri animasi Nussa antara lain berjudul “Nussa: Tak Bisa Balas” memperlihatkan sikap tanggung jawab sebagai anak yang berbakti kepada orangtuanya. Kemudian film yang berjudul “Nussa: Marah nih?” tentang tanggung jawab atas barang milik orang lain, menjaga barang milik sendiri dan membereskannya dengan rapi, kemudian dapat menjaga barang yang dipinjamnya dan berani meminta maaf atas kesalahannya. Seri animasi Nussa yang berjudul “Tolong dan Terima Kasih” tentang merapikan alat makan dan minum sesudah digunakan. Selanjutnya video Nussa yang berjudul “Viral bersih Kota Kita Bersih Indonesia” video tentang membuang sampah harus pada tempatnya.

Film seri ini dapat digunakan untuk menanamkan tanggung jawab kepada anak usia dini. Pada Media video animasi terdapat pesan atau nilai-nilai positif yang disisipkan di dalamnya yang berupa dialog atau adegan-adegan Irawan, Rafiq, & Utami, 2021). Teknologi video dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran, juga menjadi mode pengajaran yang efektif, dan batu loncatan yang menarik untuk aktivitas kelas. Video merangsang berbagai emosi seperti kemarahan, empati, kesedihan, cinta, kegembiraan dan memberi anak kesempatan untuk mengalami emosi tersebut melalui menonton video (Neumann & Herodotou, 2020).

Pada Penelitian yang dilakukan oleh (Ramadanti, 2022) dengan judul “Pengaruh Film animasi Nussa dan Rara dalam membentuk karakter anak usia dini”. Metode penelitian Kuantitatif, *Pre-Experimental* jenis *One Group Pretest-Posttest Design*. Hasil penelitian yang didapatkan melalui perhitungan uji-t dengan taraf $\alpha(0,05)$ dan dk $10-1=9$ dan diperoleh hasil t-hitung 14,67. Bahwa t-hitung $>$ t-tabel sebesar $14,67 > 2,26$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Hipotesisnya bahwa film animasi Nussa dan Rarra dalam membentuk karakter anak usia 4-5 tahun di PAUD Cerdas Ceria Palembang diterima kebenarannya. Kemudian pada penelitian yang sudah dilakukan oleh (Dwi & Khoir, 2022) yang berjudul

“Pengaruh media film animasi nussa dan rara terhadap pendidikan karakter siswa”. Menggunakan metode penelitian Kuantitatif, *Quasi Experiment Design*, Hasil penelitian yang diperoleh dari memberikan *treatment* dan dilakukannya posttest bahwa pendidikan karakter siswa lebih baik menggunakan film animasi Nussa dan Rarra dibandingkan dengan media pembelajaran power point karena lebih efektif dan variatif. Film animasi ini mengandung nilai religi dan perilaku seorang muslim.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu penulis tertarik untuk meneliti pengaruh seri animasi Nussa terhadap perilaku tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di PAUD Putra Bangsa Karondang, Kabupaten Serang Banten. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah mengetahui apakah terdapat pengaruh seri animasi Nussa terhadap perilaku tanggung jawab anak usia dini. Pada penelitian sebelumnya terdapat bahwa penggunaan media animasi dapat mempengaruhi perilaku tanggung jawab anak dengan memperlihatkan video tentang tanggung jawab secara berulang. Penggunaan animasi tersebut dapat membuat anak mengingat karakter tersebut dan mencontoh hal yang dilakukan karakter tersebut. Peneliti akan menggunakan penelitian ini disekolah yang sudah ditentukan, dimana sekolah tersebut dipilih karena sesuai yang peneliti inginkan yaitu PAUD Putra Bangsa Karondang, Kabupaten Serang Banten. Desain penelitian yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif metode Pre-Eksperimen, pengumpulan data melalui observasi partisipatif dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai alat ukur penelitian. Kemudian data yang terkumpul yang akan dianalisis menggunakan SPSS v22 for Windows.

Obeservasi awal yang dilakukan pada PAUD Putra Bangsa terdapat perilaku tanggung jawab dari beberapa anak yang masih belum terlihat, yaitu anak tidak menjaga barang miliknya, anak tidak selesai mengerjakan tugas, tidak meminta maaf bila berbuat salah, anak yang tidak mau membereskan mainan dan peralatan yang sudah digunakan. Ketika meminta anak untuk merapikan kembali mainannya anak terlihat malas untuk merapikan mainan dan peralatan yang sudah

digunakan, tidak mencuci tangan setelah selesai makan. Sebagai seorang pendidik sudah merupakan tugasnya untuk memberikan stimulasi untuk menanamkan perilaku tanggung jawab kepada anak. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti terkait pengaruh seri animasi Nussa terhadap perilaku tanggung jawab anak usia 5-6 tahun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut

- a. Bagaimana implementasi penggunaan seri animasi Nussa terhadap perilaku tanggung jawab anak usia 5-6 tahun?
- b. Apakah terdapat pengaruh seri animasi terhadap perilaku tanggung jawab anak usia 5-6 tahun?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu

- a. Mengetahui Bagaimana implementasi penggunaan seri animasi Nussa terhadap perilaku tanggung jawab anak usia 5-6 tahun.
- b. Mengetahui Pengaruh dari seri animasi Nussa terhadap perilaku tanggung jawab anak usia 5-6 tahun.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut.

A. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini bisa menjadi acuan atau referensi penelitian yang akan datang. Informasi yang tertera pada penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk peneliti yang akan meneliti hal yang sama.

b. Bagi Pendidik

Bisa menjadikan penelitian ini sebagai pengetahuan pendidik tentang pengaruh seri animasi Nussa terhadap perilaku tanggung jawab anak usia 5-6 tahun, dan juga untuk menjadi salah satu pendukung untuk proses pembelajaran anak dan manajemen penggunaan sosial media untuk anak.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini bisa menjadi referensi untuk mengatasi permasalahan penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif agar perkembangan anak berjalan dengan baik.

B. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah dan memperluas wawasan pembaca dan memberikan informasi tentang pengaruh dari seri animasi Nussa terhadap perilaku tanggung jawab anak usia 5-6 tahun Selain itu penelitian ini bisa menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.